

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Representasi

Representasi di dalam semiotika adalah proses pemaknaan, gagasan, pengetahuan atau proses secara fisik dapat disebut representasi. Secara tepat didefinisikan bahwa representasi adalah penggunaan tanda (gambar, tulisan, suara dan lainnya) untuk menampilkan sesuatu secara berulang yang dapat diindera, dirasakan dan dibayangkan melalui bentuk fisik.¹

Stuart Hall berargumentasi bahwa representasi harus dipahami dari peran aktif dan kreatif memaknai dunia. Hall menunjukkan bahwa imajinasi akan mempunyai makna dan akan bekerja sebagaimana mereka diciptakan atau dikreasikan. Hall membagi representasi menjadi dua, yang pertama representasi mental yaitu suatu konsep yang ada di kepala masing-masing yang biasa disebut dengan peta konseptual dan peta ini akan membantuk suatu yang abstrak. Kedua representasi bahasa yaitu berperan penting menerjemahkan konsep abstrak dan ide-ide untuk mendapatkan makna membutuhkan bahasa bersama sebagai penghubung dengan tanda dan simbol.

Pengertian representasi menurut O Sullivan ada dua yaitu pertama, representasi sebuah proses sosial dari representing. Kedua, representasi dari sebuah produk proses sosial representing yang mengacu terhadap sebuah makna.

¹ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotik Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 3

Proses representasi terdapat tiga bagian yang terlibat yaitu: a) sesuatu yang direpresentasikan biasa disebut dengan objek b) representasi itu sendiri yang biasa disebut tanda c) menentukan hubungan dengan pokok persoalan yang membatasi makna-makna yang mungkin muncul dalam proses interpretasi tanda.

Sesuatu hal yang mendasar dari sebuah tanda adalah proses yang menghubungkan objek untuk diidentifikasi, sehingga satu tanda dapat mengacu pada satu makna, atau satu objek dapat mengacu pada satu makna, atau satu objek dapat mengacu oleh sebuah kelompok objek yang telah ditentukan secara jelas. Disimpulkan bahwa representasi suatu proses untuk memproduksi makna mengenai suatu konsep yang ada dipikiran melalui bahasa. Representasi dapat menunjukkan proses maupun produksi dari pemaknaan yang tersedia seperti *dialog, video, teks, fotografi*, dan lainnya.

B. Halal Tourism

Halal berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti diperbolehkan atau sesuai hukum Islam. Pemahaman mengenai konsep Halal mencerminkan kebaikan (*Thayyib*) pada makanan dan minuman yang mencerminkan kebaikan, higienis, bersih, sehat, dan benar secara normal. Ketika membicarakan kehalalan suatu produk suatu produk tidak dapat terlepas dari *Thoyyib*. *Thoyyib* yaitu lebih menekankan aspek kualitas produk seperti kandungan gizi, kebersihan, keamanan, kesehatan, keterjangkauan harga serta memiliki manfaat lainnya. Konsep *Thoyyib* terhadap produk halal mengisyaratkan produk yang benar-benar berkualitas dan bermanfaat.

Peningkatan populasi dan daya beli umat Islam di seluruh Dunia, serta modernisasi yang memperkuat tren Halal lifestyle dan perdagangan Islam. Halal lifestyle adalah pola hidup baru yang ngetren di pasar global maupun dan mulai diterapkan secara global dan Dunia. Bukan hanya penduduk yang notabene penduduk muslim yang memanfaatkan ini tetapi non muslim juga boleh berlomba-lomba memanfaatkan peluang ini sebagai peluang bisnis.

Pengembangan pasar Halal mulai dari makanan dan minuman, obat-obatan dan kosmetik, keuangan, media dan komunikasi, pakaian, pariwisata, yang menawarkan peluang yang sangat besar untuk mendukung, walaupun perkembangan dengan global sangat rendah.²

Melalui *lifestyle* seseorang dapat menunjukkan mengenai cerminan kepribadian. Demikian juga umat muslim yang segala aspek entang kehidupan sudah diatur dalam ajaran agama islam, sehingga gaya hidup halal adalah kewajiban sebagai perwujudan dari idelitas seorang muslim. Sesorang yang tingkat keagamaanya lebih tinggi cenderung mengikuti aturan agama termasuk perilaku konsumsinya. Apabila konsumen muslim makan tidak mengnsumsi produk yang mengandung zat haram seperti daging babi, darah, alkohol, hewang yang disembelih tidak sesuai dengan syariat Islam dan produk syubhat (tidak ada kejelasan).

² Hendri Hermawan Adinugraha dan Mila Sartika, Halal Lifestyle Di Indonesia, *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol.05 No. 02 (TulungAgung: April 2019), 60

Undang-undang produk Halal pada tahun 2014 produk konsumsi dan kosmetik yang beredar di Indonesia wajib memiliki sertifikat Halal. Tujuan utamanya untuk melindungi konsumen muslim dan non muslim dari segi manfaat namun disisi lain sertifikasi halal yang bersifat wajib dikhawatirkan memberatkan produk kosmetik kecil karena biaya yang dibutuhkan tidak sedikit.

Budaya, keadaan dan kondisi kehidupan untuk menenukan gaya hidup yang diadopsi individu, sedangkan halal lifestyle dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip Islam mengenai barang atau jasa yang dikonsumsi tidak boleh bertentangan dengan nilai. Kebutuhan terhadap produk halal amanat yang telah tercantum dalam UU RI Nomor 33 Tahun 2004 tentang jaminan Halal.

Untuk memangkas prosedur birokrasi tanggal 21 juni 1996. Melalui piagam kerja sama antara Departemen Kesehatan piagam kerjasama antara Departemen Agama dan Ulama Indonesia akhir disepakati bahwa pencantuman label halal pada produk pangan akan ditangani bersama oleh ketiga instansi tersebut.

C. Perempuan dan Kesetaraan Gender

1. Kedudukan Perempuan Dalam Ruang Domestik Dan Publik

Dalam Islam kodrat perempuan sebagai kaum feminis yang menjaga nilai-nilai keperempuanan. Apabila dilanggar terjadi ketidak seimbangan, Efek yang paling umum yaitu kurangnya sentuhan seorang ibu kepada anak sebagai pendidik anak sehingga berdampak mengenai turunnya moralitas terhadap generasi.³ Feminim dan maskulin adalah bentukan sosial dan budaya masyarakat. Pembentukan tersebut menjadikan kesepakatan bahwa laki-laki memiliki sifat maskulin, agresif senang berkompetisi dan sifat yang dimiliki perempuan adalah sifat pasif, ekspresif dan kooperatif. Kontruksi feminisme membawa dampak bagi olahraga yang dilakukan oleh perempuan karena perempuan jarang melakukan olahraga dibandingkan laki-laki karena beranggapan bahwa olahraga kegiatan yang tidak feminim.

Kenyataannya karakter perempuan tidak selalu feminim perempuan memiliki karakter yang dapat disebut tomboy. Perempuan tomboy identik dengan sifat maskulin, kasar tidak emosional seperti pada perempuan pada umumnya. Banyaknya perempuan yang dianggap *tomboy* karena senang melakukan kegiatan yang memiliki unsur kekuatan, keras dan biasa dilakukan oleh laki-laki. Dunia olahraga sebenarnya identik dengan laki-laki karena mempunyai unsur kompetisi, mengandalkan kekuatan dan banyak membutuhkan aktivitas fisik.

³ <https://www.kompasiana.com/permadhina/54f96ef4a3331135668b4599/wanita-wanita-maskulin> diakses pada 17 Juni 2021 pukul 10.54

Perempuan masih diposisikan sebagai kelompok yang lemah perlu adanya pengajaran, bimbingan dan diamankan. Sistem patriarki mengasingkan perempuan di rumah agar perempuan bergantung secara psikologis dan ekonomi. Sistem patriarki memperbolehkan perempuan aktif di ranah publik tetapi dengan catatan “jangan lupa dengan kodratmu sebagai perempuan di rumah mengurus anak suami dan keluarga”.⁴

Perempuan dalam masyarakat Indonesia melalui kontruksi budaya, ekonomi, agama, politik dapat dilihat berdasarkan pembagian kerja bahwa dalam beberapa kasus mereka telah mendapatkan kesetaraan gender bahkan berperan penting, tetapi secara umum masih mengikuti aturan yang dipahami yaitu berdiri di belakang laki-laki. Tugas Istri sebagai ibu rumah tangga dan suami sebagai kepala keluarga untuk menyetarakan kedudukan perempuan dengan mengelola harta dan keuangan.⁵

Ranah publik, Islam membuka akses yang adil untuk perempuan sama dengan laki-laki seperti membuka akses politik, dalam aktivitas mencari ilmu, mencari nafkah dan melakukan transaksi semua hal tersebut harus dilakukan

⁴Tugas utama sebagai kepala rumah tangga untuk memusatkan perhatian kepada pengolahan domestik ke rumah tangga dan perhatian terhadap pendidikan anak-anak. Perempuan tidak boleh melanggar batasan untuk tetap tinggal di rumah, mengasuh anak, mencuci, bersih-bersih rumah, berbelanja, memasak, berdandan dan tidak boleh bekerja. Tugas rumah tangga sebagai kodrat sebagian dari diri perempuan, berpengaruh mengenai pemahaman tindakan untuknya sendiri maupun sosial. Islam telah menetapkan perempuan untuk bertanggungjawab dan melakukan kewajibannya sebagai merawat mangasuh sesuai dan tepat dibandingkan laki-laki, Badriyah Fayumi Dkk Editor Siti Musdah Mulia, *Keadilan Dan Kesetaraan Jender (Perspektif Islam)*, (Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama, 2001), 43 dan 47

⁵ Suami wajib melindungi istri dan wajib memenuhi kebutuhan keluarga dengan semampunya, sedangkan tugas istri sebagai mengatur urusan rumah tangga dengan sebaik-baiknya dan semampunya. Khaeron Sirin, *Perkawinan Madzab Indonesia*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 74

secara terhormat dan bermartabat.⁶ Perempuan agar mengerti, memahami dan menuntut hak asasi yang dimilikinya secara optimal, perempuan harus belajar dengan baik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pemahaman yang berlandaskan pada ayat Al-Qur'an meletakkan kewajiban mencari nafkah kepada kaum laki-laki, akibatnya perempuan tidak dibebani kewajiban dan harus berada di rumah untuk menjaga agar tidak adanya fitnah yang berkaitan dengan lawan jenis seperti perselingkuhan dalam dunia kerja. Seorang perempuan bukan berarti tidak diperbolehkan bekerja tetapi harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Mendapatkan izin dari suami untuk yang sudah menikah atau orang tua untuk yang lajang, perempuan selalu memerlukan penjagaan yang serius. Penjagaan dilakukan oleh muhrim bagi perempuan tersebut agar tetap merasa aman dan tanpa adanya fitnah yang timbul karenanya.
- b) Tidak *ikhtilath dan kholwat*. Yang dimaksud tidak *ikhtilath* adalah tidak campur antara laki-laki dan perempuan berdesak-desakan dan saling pandang. *Kholwat* yaitu istilah yang digunakan seseorang untuk berdua-duaan ditempat sunyi atau menghindar dari pandangan orang lain.⁷ Hal tersebut dapat memicu kemaksiatan, perselingkuhan, pelecehan seksual atau pemerkosaan berawal dari *ikhtilath*. Perbuatan tersebut adalah

⁶ Musdah Mulia, *Kemuliaan Perempuan Dalam Islam*, (Jakarta: Elex Media Koperindo, 2014), 40 dan 31

⁷ Irfan, *Kholwat Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Tanjung Layar Putih Makasar)*, *Mazahibuna Jurnal Perbandingan Mazhab*. Volume 2, Nomor 1, Juni 2020, UIN ULAUDDIN Makasar

perangkap setan yang dibuat untuk manusia agar terjerumus pada kehidupan maksiat.⁸

- c) Tidak berakibat negatif. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa masing-masing orang akan dimintai pertanggung jawaban atas tugas dan tanggung jawab terhadap urusan rumah tangganya. Dampak negatif ketika keluar rumah adalah terbengkalainya tugas istri dan ibu rumah tangga.⁹
- d) Pekerjaan tangan. Pekerjaan yang dikerjakan hendaknya adalah pekerjaan yang dihasilkan oleh kedua tangan wanita. Islam tidak mengharamkan dan tidak mencegah para wanita untuk sibuk pada pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kepribadian. Islam telah mempermudah wanita untuk bekerja di bidang pengajaran, dokter, bidan, menimpal benang, dll.
- e) Tidak *tabaruj* dan tidak membuka aurat. *Tabaruj* adalah sifat yang senang menampakkan perhisaannya (tubuh/pakaian). Bercampur laki-laki dengan bebas, berjalan dengan melenggang, mode pakaian yang menampakkan tubuh dan perhiasan adalah praktek *tabaruj* pada zaman jahiliyah.¹⁰

⁸ Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2015), 125-126, 129

Dalam Syariat Islam menjaga kemaluan salah satu perilaku perempuan yang salihah untuk mejaga dirinya dan suaminya maksudnya ialah tidak mudah untuk mempersilahkan orang lain menikmati kemaluannya. Perempuan yang menjaga kemaluannya adalah wanita yang menghormati dirinya sendiri dan menjaga harga diri untuk tidak mendekati maksiat. (Badrus Zaman, Desi Herawati Kusumasari, Pendidikan Akhlak Untuk Pendidikan (Telaah Qur'an Surat An Nur Ayat 31) Tadrib: *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.5 No.2* (Salatiga: Desember 2019), 240

⁹ Irfan, Khalwat Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Tanjung Layar Putih Makasar), *Mazahibuna Jurnal Perbandingan Mazhab* UIN Ulauddin Makasar. Volume 2, Nomor 1, (Makasar:Juni 2020), 132

¹⁰ Ibid, 133

f) Sesuai dengan kodrat kewanitaannya. Jalan kewanitaannya adalah pengembangan karir yang sesuai dengan tabiat kewanitaannya. Dapat menjadi pendidikan pertama untuk generasi muda, dapat menjadi pendamping dan pengurus kebutuhan bagi suaminya yang menghendaki istrinya tetap berada di rumah, mengasuh anak, melayani suami dengan baik, jika kondisi ekonomi keluarga sudah mencukupi dengan kerja suami. Jihad seorang suami adalah berada di medan perang, sementara jihad seorang istri adalah berada di rumah dengan menjadi istri dan menjadi ibu untuk anak-anaknya.¹¹ Harus diperhatikan oleh perempuan harus memperhatikan karir ketentuan-ketentuan etika untuk perempuan sesuai yang telah digariskan oleh ajaran agama yang dasarnya ditujukan untuk mengatur keseimbangan hubungan antara laki-laki dan perempuan.¹²

¹¹ Ciri utama yang harus dimiliki seorang istri adalah memberikan pelayanan yang baik dan berbakti kepada suami, selain itu juga kecantikan hati dan perilaku, bertanggung jawab penuh atas kebaikan rumah tangganya, merawat, mendidik anak-anaknya dan menjaga amanat suami saat keluar rumah.

¹² Abdul Qadir Manshur, *Buku Pintar Fiqih Wanita* Diterjemahkan Muhammad Zaenal Arifin (Jakarta : Zaman, 2012), 89

D. Konsep Perempuan Salimah

Perspektif sosiologis mengenai seorang muslim, harus menjalankan yang diperintahkan oleh Allah baik laki-laki maupun perempuan. Seorang muslim harus menjalankan seperti yang di rukun Islam yaitu syahadat, sholat, membayar zakat, puasa dan haji. Kewajiban seorang muslim bukan menjalankan itu saja diantaranya:

- a) Dalam ajaran Islam hubungan yang paling utama adalah antar manusia dengan Allah dan hubungan dengan manusia yang diamanatkan Allah. Dengan menunaikan amanat berarti ibadah, sedangkan beribadah berarti menyembah kepada Allah yang disebut dengan amal saleh.¹³
- b) Beriman adalah menyakini Allah dan Rasulnya kemudian tidak ada ragu-ragu dengan berjihad dengan harta dan jiwa. Berjihad dengan jiwa adalah orang yang dalam tindakan, hati dan pikirannya selalu didasarkan pada Allah dan membuktikannya dengan amal perbuatannya. Berjihad dengan harta artinya harta yang ada dipergunakan untuk menolong orang lain.¹⁴
- c) Keyakinan terhadap Allah tidak meragukan terhadap rencana dan ketetapan Allah terhadap dirinya. Orang yang beriman juga wajib percaya terhadap kitab Allah (Al-Qur'an), malaikat, qodho dan qodhar. Orang beriman sebaiknya menyadari bahwa dalam perilaku tetap dihadapkan pada untung dan rugi baik secara lahir maupun batin.

¹³ Ibid, 66-67

¹⁴ Ibid, 69

Keuntungan lahiriyah (materi) dan keuntungan batiniyah (pahala).
Setiap orang yang beriman yaitu orang yang memiliki komitmen dan tekad yang kuat.

- d) Selain itu nabi Muhammad menyatakan sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Seorang muslim diwajibkan tolong-menolong sesama manusia, karena hubungan sesama manusia yang paling utama bagi Allah. Larangan untuk seorang muslim adalah berzina, minum-minuman keras, narkoba, judi, mengumbar aib, menyebarkan fitnah.
- e) Sebagai seorang muslim yang baik wanita maupun laki-laki harus bertakwa dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Takwa adalah orang yang beriman kepada yang gaib, menginfakkan rezeki baik waktu lapang maupun sempit, beriman kepada Al-Qur'an dan kitab-kitab sebelumnya mendirikan sholat, menahan amarah, memaafkan kesalahan orang lain, beriman kepada hari akhir, apabila melakukan keburukan selalu ingat kepada Allah dan meminta ampun dan bertobat untuk tidak mengulangi kesalahan ataupun perbuatan keji.¹⁵
- f) Orang yang bertakwa adalah hidup di atas Syariat Allah dan berakhlak mengikuti nabi Muhammad SAW. Membaca dan memahami apa yang dilarang dan apa yang diperintahkan, Allah telah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak berperilaku baik

¹⁵ Muhammad Haitsam Al-Khayyath, *Problematika Muslimah Di Era Modern* Penerjemah Salafuddin Asmu'i, (Jakarta: Erlangga, 2013) hal 221

kepada sesama muslim di dalam segala urusan tidak takabur, *riya'* dan sombong dalam aturan Syariat Islam. Perilaku baik sesama manusia yaitu keadilan, persoalan, tolong-menolong dalam kebaikan, memberi hak-haknya kepada pemiliknya, memberi toleransi dengan penuh dalam segala hal yang menyangkut individu maupun kemasyarakatan.¹⁶

Perempuan salihah adalah sebutan perempuan muslim yang taat terhadap Allah SWT. Perempuan yang baik perilakunya, penyayang, memiliki banyak anak, kecantikan budi pekerti dan akhlak sebagai cerminan sifat-sifat terpuji yang dimiliki seseorang.¹⁷ Beriman dan beramal saleh adalah orang yang baik dan akan diberikan pahala sebagai hadiah oleh Allah berupa jannah (surga) yang mengalir di bawahnya sungai-sungai yang kecil di dalamnya dan mereka senantiasa ridho kepada Allah dan diridhoi Allah yaitu golongan yang senantiasa takut terhadap Allah.¹⁸ Perempuan salihah mempunyai ketentuan sesuai Al-Qur'an dan hadist seperti berikut:

- a) Kewajiban manusia menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Perilaku amal saleh dapat dilihat amal-amal yang dilakukan mulai dari sholat, zakat, berbuat baik kepada sesama, melakukan hal terpuji lainnya dan senantiasa beribadah kepada Allah melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangan.

¹⁶ Ibid, 230

¹⁷ Ibid, 199

¹⁸ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal dan Fahrudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami", (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), *Jurnal MUDARRISUNA Vol. 8 No. 2 July-Desember 2018*, 42

- b) Menjalin hubungan baik sesama manusia. Sesama manusia harus dalam pelaksanaan aturan Allah sesuai dengan agama Islam untuk mendapatkan rida Allah SWT.¹⁹ Manusia senantiasa memelihara keharmonisan antara perilaku dan aturan sesuai dengan agama Islam sehingga hidupnya merasa aman tanpa rasa khawatir akan azab atau murka dari Allah dan melakukannya bukan karena pamrih terhadap sesama manusia tetapi ikhlas hanya karena Allah, dalam ajaran agama Islam hubungan yang paling utama adalah hubungan sesama manusia.

Akhlak yang harus dimiliki perempuan dan yang harus dijaganya. Ada beberapa hal yang harus dijaga oleh perempuan salihah:

- c) Akhlak yang harus dimiliki perempuan dan yang harus dijaganya adalah akhlak dalam bergaul dengan lawan jenis seperti menundukkan pandangan, tidak berjabat tangan, tidak *khalwat dan iktilath*.²⁰ Yang dimaksud tidak *ikhtilath* adalah tidak campur antara laki-laki dan perempuan berdesak-desakan dan saling pandang. *Kholwat* yaitu istilah yang digunakan seseorang untuk berdua-duaan ditempat sunyi atau menghindar dari pandangan orang lain.²¹
- d) Perempuan dengan batasan pakaian. Tidak boleh menggunakan pakaian yang sempit yang memperlihatkan lekuk tubuh, pakaian yang tipis dan

¹⁹ Ibid, 44

²⁰ Badrus Zaman, Desi Herawati Kusumasari, Pendidikan Akhlak Untuk Pendidikan (Telaah Qur'an Surat An Nur Ayat 31) Tadrib: *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.5 No.2* (Salatiga: Desember 2019), 40

²¹ Irfan, Khalwat Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Tanjung Layar Putih Makasar), *Mazahibuna Jurnal Perbandingan Mazhab*. Volume 2, Nomor 1, (Makasar : Juni 2020), UIN Ulauddin Makasar, 114

nerawang sehingga kulit dapat terlihat, pakaian yang pendek, sehingga dapat mempertontonkan sebagian anggota tubuh, pakaian yang menyamai orang-orang kafir, pakaian yang menyerupai pakaian laki-laki, pakaian yang menjadi pusat perhatian sehingga dapat menimbulkan fitnah bagi orang lain. Upaya berpakaian rapi, menutup aurat juga mengisyaratkan bahwa berpakaian rapi sebagaimana yang dikehendaki agama, dapat memberikan rasa tenang dalam jiwa pemakainya, ketenangan batin merupakan salah satu dampak yang dikehendaki oleh agama.

- e) Perempuan yang memiliki keteguhan iman dan tidak berbuat syirik, menjaga kemuliaannya dengan tidak berdusta, tidak mencuri, tidak berzina dan tidak menelantarkan anaknya.²²
- f) Perempuan yang bijaksana dalam pengambilan keputusan dan memiliki kemandirian politik. Surat An- Naml (27: 23)²³

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَهِيَ عَرْشٌ عَظِيمٌ

Artinya: “*Aku mendapati seorang wanita, dengan segala fasilitas dunia yang dimilikinya, memerintah dan menjadi rajanya. Ia juga mempunyai singgasana megah yang menunjukkan kebesaran tahta dan kekuasaannya*”.

- g) Perempuan yang memiliki kemandirian ekonomi.²⁴

²² Seorang perempuan memiliki tugas dalam wilayah domestik. Islam menetapkan untuk kaum perempuan bertanggung jawab dan kewajibannya adalah merawat dan mengasuh, tugas tersebut lebih cocok, tepat dan sesuai dibandingkan kaum laki-laki karena akan membuka mengalirnya pintu kasih sayang dan cinta kasih anak. Musdah Mulia, Kemuliaan Perempuan Dalam Islam.

²³ Perempuan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, mandiri dalam mengambil keputusan dan bijaksana. Kesiapan mental dan kemampuan individu dalam berfikir, merasakan dan mengambil keputusan untuk menentukan nasibnya, berinisiatif, tanpa bergantung kepada orang lain, mencoba mengatasi masalah yang ditandai dengan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

²⁴ Wanita karier atau wanita yang mandiri secara ekonomi harus memperhatikan perempuan sesuai yang telah digariskan oleh ajaran agama yang dasarnya ditujukan untuk mengatur keseimbangan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Kemandirian ekonomi mempunyai rasa tanggung jawab untuk dirinya sendiri tanpa merepotkan orang lain, dengan kemandirian ekonomi membuktikan bahwa mampu menghasilkan uang sendiri tidak harus meminta kepada orang tua maupun menggantungnya hidupnya kepada penghasilan suaminya.

- h) Perempuan yang memiliki keteguhan iman dan kemandirian dalam menentukan pilihan terhadap dirinya sendiri. Al-Tahrim (66:11)²⁵

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي
مِنَ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Allah memberikan perumpamaan istri Fir'aun kepada orang-orang Mukmin, ketika ia berkata, "Ya Tuhanku, bangunlah untukku sebuah rumah yang dekat dengan rahmat Engkau di surga. Selamatkanlah aku dari kekuasaan dan perbuatan Fir'aun yang sangat zalim, dan selamatkanlah aku dari kaum yang melampaui batas."

- i) Perempuan yang menjaga kesucian dirinya, berani mengambil sikap menentang pendapat orang banyak karena meyakini pendapat yang benar. Surat Al-Tahrim (66:12)²⁶

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا
وَكُتِبَ لَهَا مِنَّا الرِّحَابُ وَقَانَتْ مِنَ الْمُغَايِبِينَ

Artinya: “Allah juga membuat Maryam putri 'Imrân sebagai perumpamaan bagi orang-orang yang beriman. Maryam telah menjaga kehormatannya, maka Kami meniupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh Kami sehingga kemudian ia mengandung Isa. Isa membenarkan kalimat Allah yang berupa perintah, larangan dan kitab-kitab-Nya yang diturunkan kepada para rasul. Dan ia termasuk orang-orang yang selalu taat kepada Allah”.

²⁵ Musdah Mulia, *Kemuliaan Perempuan Dalam Islam*, (Jakarta: Elex Media Koperindo, 2014), 47

²⁶ Dalam syariat Islam menjaga kemaluan salah satu perilaku perempuan salihah untuk menjaga dirinya dan suaminya maksudnya adalah tidak mudah untuk mempersilahkan orang lain yang bukan halal menikmati kemaluannya. Ibid 47-48

E. Konsep Iklan

a. Pengertian Iklan

Iklan menurut Kotler & Armstrong adalah semua bentuk penyajian ide yang bersifat publik sebagai alat untuk mengingatkan konsumen tentang suatu produk atau jasa dapat berupa informasi maupun persentasi dan keunggulan suatu produk atau jasa yang dipromosikan.²⁷ Sedangkan menurut Kotler & Keller, iklan yang baik dan efektif mengandung pesan ideal yang dapat menarik perhatian, menimbulkan rasa ingin tahu lebih lanjut, menimbulkan keinginan, dan merangsang tindakan nyata.²⁸ Produsen iklan berlomba-lomba untuk meningkatkan kreativitas mereka untuk menciptakan iklan-iklan yang menarik perhatian.

Iklan adalah suatu kegiatan untuk memperkenalkan suatu barang atau jasa kepada khalayak, menggunakan media dapat berupa pamflet, spanduk, video, baliho. Iklan merupakan bentuk komunikasi antara produsen kepada konsumen dengan menyampaikan suatu informasi mengenai suatu barang atau jasa.

Iklan sebagai media mengingatkan masyarakat akan produk atau jasa yang ditawarkan mengenai informasi. Iklan yang terus-terus diulang maka konsumen akan mengingat yang unik mengenai suatu produk tersebut. Para produsen menginginkan iklan dengan hal unik di dalamnya agar konsumen tertarik dan mencoba membeli produk yang diciptakannya.

²⁷ Thirsa Octavianti, *Efektivitas Iklan Televisi Bukalapak Edisi "Gunakan Jarimu Dan Jadilah Pahlawan Di Bukalapak" Pada Masyarakat Surabaya* (Surabaya: Jurnal E-Komunikasi, 2016), 5

²⁸ Ibid, 4

Iklan dengan syarat simbol-simbol bahasa verbal dan non-verbal yang ditayangkan di televisi yang menjadi bagian pengetahuan dari penontonnya.²⁹ Pesan di dalam iklan harus mencakup semua hal yang ingin disampaikan kepada khalayak. Iklan menarik, unik, kreatif dan lucu semakin diingat oleh konsumen jelas berpengaruh kepada pembelian suatu produk, iklan yang berulang-ulang membuat konsumen tertarik untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan. Informasi yang diberikan kepada konsumen harus jelas mengenai keunggulan yang ditawarkan. Banyak bermunculan produk yang mendapat label Halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) dan rata-rata produk tersebut ditujukan kepada kaum muslim. Dulu logo Halal hanya terdapat pada makanan dan minuman, sekarang merambah pada kerudung, baju, kosmetik dan lainnya.

b. Perempuan Dalam Iklan

Berbagai produk baru dengan kelebihan yang menggiurkan tentu membutuhkan pemeran iklan yang dapat menarik pembeli berdatangan. Pemeran iklan banyak dilakukan oleh perempuan karena sasaran utama yang dianggap sebagai makhluk konsumtif. Tayangan komersial (iklan) yang ditayangkan terus-menerus dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang, menurut para ahli komunikasi dan pengamat sosial.³⁰

²⁹ Angga Pradipta Baskoro, *Gaya Eksekusi Iklan Digital Studio Workshop Depok Melalui Poster* (Jakarta: Jurnal Ilmu Komunikasi (J-Ika) Vol. V No. 1, 2018), 15.

³⁰ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Analisis Interaksi Budaya Massa* (Bengkulu: Rineka Cipta, 2008), 57.

Kaum perempuan sering menjadi sasaran intervensi tayangan di televisi dengan berbagai corak acaranya. Kaum perempuan menilai sajian televisi sebagai barang konsumsi psikologi dan fisiologi, seharusnya para kaum perempuan lebih kritis dan analitis dalam menyikapi hal tersebut. Mengungkap eksistensi perempuan di dalam tayangan televisi tidaklah mudah karena setiap perempuan memiliki kepribadian, cita-cita, sikap dan keinginannya sendiri.³¹

Menurut penelitian ada 5 citra yang melekat pada perempuan dalam objek iklan yaitu: ³²

1. Citra pigura yaitu citra ini perempuan digambarkan sebagai makhluk yang halus memikat harus memunculkan ciri biologis seperti: budaya rambut panjang, ramping, mulus
2. Citra pilar yaitu citra perempuan sebagai pengurus rumah tangga pengertian mengenai budaya laki-laki dan perempuan adalah sederajat tetapi dalam kodratnya berbeda. Sehingga tanggung jawab dan wilayah kegiatan di rumah tangga berbeda. Sehingga tanggung jawab dan wilayah kegiatan di rumah tangga yang berkewajiban atas keindahan fisik rumah.
3. Citra paraduan yaitu citra yang diasumsikan bahwa wanita sebagai objek pemuas nafsu laki-laki khususnya pemuas seksual. Seperti perempuan yang disediakan untuk dikonsumsi laki-laki melalui menyentuh, memandang, mencium.

³¹ Ibid, 63

³² Ibid, 67

4. Citra pinggan yaitu citra yang menggambarkan setinggi apapun pendidikan maupun kerja perempuan kewajibannya berada di dapur tetapi dengan adanya teknologi tugas perempuan sudah tidak diberatkan lagi.
5. Citra pergaulan yaitu cita perempuan digambarkan sebagai mahluk yang dipenuhi dengan kekawatiran tidak menawan, tidak memikat dan tidak dapat di bawa ke tempat umum. Seperti: perempuan yang membuat statemen tentang kepribadian melalui hal-hal fisik.³³

³³ Ibid, 67